

## PEMAKNAAN RASISME DALAM POLA PIKIR MASYARAKAT KOTA BATAM

Gladies Imanda Utami Rangkuty<sup>1)</sup>, Muhammad Ikhsan Kasturi<sup>2)</sup>, Shanice Lu<sup>3)</sup>,  
Vincent<sup>4)</sup>, Salsabila Pane<sup>5)</sup>, Angeline Goh<sup>6)</sup>, Yanty<sup>7)</sup>, Jihan Karisma<sup>8)</sup>, Muhammad  
Sulthon Fahmi<sup>9)</sup>, Evan Farell<sup>10)</sup>, Henny<sup>11)</sup>

<sup>1-10)</sup>Universitas Internasional Batam

<sup>2)</sup>email: ikhsankasturi307@gmail.com

### Abstrak

*Rasisme dapat diartikan sebagai memberi label dan menilai satu individu berdasarkan ras ataupun perbedaan yang mencolok. Rasisme menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi oleh negara Indonesia khususnya warga papua. Isu rasisme yang sempat menggemparkan Indonesia beberapa waktu yang lalu melibatkan mahasiswa Papua yang terjadi di Surabaya, akibatnya membuat warga papua merasa geram terhadap tindakan tersebut. Maka dari itu pengabdian masyarakat ini ingin mengingatkan kepada masyarakat khususnya masyarakat kota Batam agar selalu menghargai perbedaan satu sama yang lain dengan beberapa aksi. Adapun metode yang digunakan masyarakat ini digunakan dalam melakukan aksi yang bertujuan memotivasi masyarakat ini yaitu metode kualitatif dan mengumpulkan data dengan cara membagikan sejumlah daftar pertanyaan kepada responden untuk diisi. Penyebaran kuesioner dilakukan secara online melalui google forms. Selain itu, pengabdian masyarakat ini juga memproduksi sebuah tote bag untuk dibagikan ke masyarakat sebagai solusi dari antisipasi rasisme yang beredar di kota Batam. Selain itu, pengabdian masyarakat ini juga membuat sebuah video animasi singkat yang menarik dan akan dipublikasikan melalui aplikasi Instagram. Dengan pembagian tote bag dan video singkat animasi ini, pengabdian masyarakat ini berharap lebih banyak masyarakat kota Batam yang akan lebih peduli dengan masalah rasisme di Indonesia.*

**Kata Kunci:** Rasisme, Komunitas, Menghargai, Papuans.

### Abstract

*Racism can be interpreted as the practice of labeling and evaluating individual to other individual by races or striking differences. Racism is one of the many problems faced by the Indonesians, especially Papuans. The issue of racism that had shocked Indonesia recently involved Papuan students in Surabaya, consequently made Papuans feel furious about the action. Therefore, we want to remind the public, especially the people of Batam, to always respect differences from each other with some actions. The method we use in carrying out actions to motivate the community is the quantitative method and collecting the data by distributing a number of questions to respondents to fill out. We distributed online questionnaires to 30 separate respondents through Google form. In addition, the result of this action is that we produced a tote bag and shared it to the community as a solution to raise awareness of racism in Batam. In addition, we also made a short-animated video with attractive animation and will be published through Instagram. With the distribution of these tote bags and short animated videos, many people in Batam should start to think about their position and new perspective on racism.*

**Keyword:** Racism, Community, Respect, Papuans.

## PENDAHULUAN

Rasisme dapat diartikan penilaian sudut pandang seseorang terhadap orang bisa perbedaan fisik, agama, ras, dan perbedaan lain. Di berbagai belahan dunia Rasisme sudah menjadi kebiasaan yang susah untuk dihindari di tengah kehidupan masyarakat. Rasisme juga berkembang seiring berkembangnya teknologi di zaman modern saat ini. Puncaknya atau sejarah kelam rasisme terjadi pada abad-20 dimana kasus rasisme meningkat di negara besar di dunia. Seperti kasus Nazi di Jerman yang melakukan pembantaian kaum sangat besar dan sadis dalam sejarah dunia, politik Apartheid di Afrika Selatan yaitu pemisahan ras dan diskriminasi politik dan ekonomi yang disetujui pemerintah terhadap mayoritas berkulit hitam, yang terapkan dalam teori *Jim Crow* yang muncul di Amerika. (Dzulfaroh, 2019)

Negara yang terjangkit rasisme membawa dampak yang cukup buruk seperti halnya tingginya tingkat kriminalisme, bentrok – bentrokan, serta timbulnya prasangka – prasangka antar golongan atau ras dalam bermasyarakat, hal ini diperburuk lagi dengan pemberitaan – pemberitaan di media sosial yang berpihak pada satu golongan apalagi dengan kecanggihan teknologi pada zaman moderen sekarang. (Pratama, 2016)

Rasisme menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi oleh negara Indonesia khususnya warga papua. Isu rasisme yang sempat menggemparkan Indonesia beberapa pekan lalu yang melibatkan mahasiswa Papua yang terjadi di Surabaya, akibatnya membuat warga Papua merasa geram terhadap tindakan tersebut. Berdasarkan hasil survei yang pengabdian masyarakat ini lihat melalui media banyak warga Papua yang sedang merantau atau bahkan di Papua sendiri melakukan aksi seperti mogok, turun kejalan melakukan aksi Anti-Rasisme. (Tim CNN Indonesia, 2019)

Di Kota Batam tindakan rasisme masih saja sering terjadi, seperti rasisme fisik yang berupa warna kulit, bentuk badan atau *body shaming* dan lain – lain, sehingga dapat berdampak pada kesehatan psikis atau fisik kedepannya, bahkan mengakibatkan seseorang kehilangan tujuan untuk berhidup. Biasanya rasisme di kota Batam terjadi di lingkungan sekolah, lingkungan sekitar seperti di daerah perumahan, dunia kerja, dan lainnya.

Maka dari itu pengabdian masyarakat ini ingin mengingatkan kepada masyarakat khususnya masyarakat kota Batam agar selalu menghargai perbedaan satu sesama

lain, saling bertoleransi, karena tidak semua manusia sama, setiap manusia sejak dilahirkan sudah memiliki perbedaan. Pengabdian masyarakat ini berharap kegiatan program pemberdayaan masyarakat yang pengabdian masyarakat ini lakukan dapat meningkatkan kesadaran terhadap kita semua serta memotivasi masyarakat kota Batam untuk peduli terhadap sikap Rasisme serta menghargai perbedaan seperti makna yang terdapat di semboyan negara Indonesia, **Bhinneka Tunggal Ika**, yang artinya “*Berbeda-beda tetapi tetap satu jua*”, apabila semua orang di dunia mempunyai rupa yang sama maka dunia tersebut akan membosankan.

## PERMASALAHAN

Dari hasil survei yang telah pengabdian masyarakat ini peroleh dari masyarakat, bahwa permasalahan terhadap tindakan rasisme di Kota Batam adalah hampir sebagian masyarakat generasi muda hingga generasi tua di kota Batam tidak menghargai dan menunjukkan sikap rasis atau diskriminasi sesama lain dengan melakukan tindakan verbal maupun nonverbal. Pada lingkungan sekolah, anak-anak sejak kecil sudah mulai berpikir atau merasa bahwa segala milik mereka lebih bagus dibandingkan yang lain, sehingga mereka membawa sifat buruk tersebut

sampai menjadi seorang dewasa. Selain itu, sejak manusia dilahirkan mereka telah mengikuti aliran darah keluarganya yang dimana saat itu telah terbentuknya sikap rasis atau diskriminasi terhadap golongan lain. (Sutopo, 2016).

Berikut merupakan beberapa contoh tindakan rasisme yang ada terjadi di Kota Batam yaitu: (*Sumber: Tan, Hendra, Telephone Interview, 2020*)

- Menghina penampilan seseorang seperti warna kulit, *body shaming*, dan lainnya.
- Mengganggu orang lain yang sedang beribadah sesuai dengan agama yang di anut orang tersebut.
- Tidak menghargai atau kurang *respect* kepada orang yang berbeda suku, ras, dan agama dengannya.
- Memilih suku, ras, agama yang sama dalam bersosialisasi atau jarang mau bersosialisasi dengan orang yang berbeda suku, ras, dan agama.
- Selalu membela orang yang memiliki suku atau ras yang sama dengannya, walaupun orang tersebut juga memiliki kesalahan.

Untuk membantu mengatasi permasalahan ini, maka pengabdian kepada masyarakat Kota Batam yang pengabdian masyarakat ini

lakukan adalah melakukan beberapa aksi yang bertujuan untuk memotivasi atau mendorong masyarakat untuk mengurangi sikap rasisme atau diskriminasi terhadap antar golongan agar terciptanya kedamaian, kesatuan, dan kecintaan dalam masyarakat.

## **METODE PELAKSANAAN**

Untuk memperoleh manfaat pengabdian kepada masyarakat, metode yang diberikan dalam pembinaan tersebut adalah memberikan pengetahuan atau pengenalan lebih dalam serta meningkatkan tingkat kesadaran atau kepedulian mengenai rasisme di kalangan masyarakat.

Agar memperoleh manfaat atau informasi yang diharapkan, maka pengabdian masyarakat ini melakukan beberapa tahapan kegiatan, yaitu:

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Metode yang telah pengabdian masyarakat ini gunakan dalam pengumpulan data adalah penyebaran kuesioner atau angket campuran yang secara online melalui *Google Forms* dengan sebanyak 30 responden, wawancara tidak terstruktur melalui *telephone call* bersama salah satu warga kota Batam yang bernama Hendra Tan, dan studi dokumen sekunder. Berdasarkan sifatnya, data yang pengabdian masyarakat ini perolehkan merupakan data kualitatif yang bersifat

deskriptif dan cara pengolahan data pengabdian masyarakat ini merupakan data sekunder yang dimana pengabdian masyarakat ini mendapatkan beberapa informasi atau referensi tertentu melalui *browsing* dari beberapa website serta artikel-artikel penulis.

### **2. Teknik Analisa Data**

Dalam melakukan penelitian ini, metode yang telah pengabdian masyarakat ini gunakan merupakan Penelitian Kualitatif. Teknik Analisa data kualitatif yang telah pengabdian masyarakat ini terapkan adalah pengoleksian atau pengumpulan data dari beberapa referensi-referensi tertentu tentang Rasisme, mereduksi data dengan menyeleksi beberapa informasi atau data yang diperlukan dan membuang data yang tidak dibutuhkan, penyajian data dalam bentuk uraian berupa bagan-bagan dan mencatatkan hal-hal atau poin yang terpenting terhadap informasi penelitian pengabdian masyarakat ini, berikutnya merupakan verifikasi data dan menarik sebuah kesimpulan terhadap data-data yang kita temukan.

### **3. Pelaksanaan Kegiatan**

- Lokasi

Untuk lokasi pemberdayaan masyarakat pengabdian masyarakat ini tidak memilih khususnya tempat atau lokasi. Karena pengabdian masyarakat ini terinspirasi oleh

kasus “Rasisme Mahasiswa Papua di Surabaya”, maka pengabdian masyarakat ini memilih untuk penerapannya kepada seluruh masyarakat Indonesia melalui video animasi yang berjudul “Rasisme” dan juga untuk produk tote bag, pengabdian masyarakat ini memilih masyarakat lingkungan sekitar yang terdapat di perumahan masing – masing anggota dikarenakan kendala COVID-19.

- Waktu dan durasi

Untuk waktu pengerjaan pengabdian masyarakat ini memakan waktu yang berbeda – beda, dari tanggal 30 Juni 2020 sampai 30 Juli 2020. Dalam pengumpulan data atau survei, membutuhkan waktu kurang lebih 7 hari, pada pembuatan kuesioner melalui *Google Forms* membutuhkan waktu kurang lebih sejam, dan menunggu hasil dari responden membutuhkan waktu selama 48 jam, dan sisa 5 hari tersebut adalah mencari data atau informasi di berbagai sumber.

Proses produksi tote bag membutuhkan waktu sekitar 9 hari, untuk penentuan desain membutuhkan waktu selama 24 jam, dan untuk proses penyablonan terhadap desain yang ditentukan membutuhkan waktu sekitar 7 hari, pada saat itu terjadinya delay dikarenakan antrian atau pesanan toko tersebut dengan penuh. Pemasaran tote bag kepada masyarakat kota Batam,

membutuhkan waktu kurang lebih 12 jam pada tanggal 18 Juli 2020.

Durasi waktu dalam pengerjaan video animasi singkat tentang rasisme ini, membutuhkan waktu kurang lebih 7 hari, mulai dari pembuatan naskah, mengambarkan desain grafik masing-masing karakter, penyulihan suara, perekaman serta pengeditan video.

## HASIL & PEMBAHASAN

Hasil dari pengabdian ini adalah pengabdian masyarakat ini memproduksi sebuah tote bag sebagai solusi dariantisipasi rasisme yang beredar salah satunya di kota Batam. Tote Bag merupakan salah satu tas yang sering digunakan oleh masyarakat karena dengan kepraktisannya dan juga dapat mengisi banyak barang bawaan. Konsep dari tote bag tersebut merupakan "Hargailah dengan Perbedaan", karena sebagai manusia, kita dilahirkan dengan latar belakang yang berbeda-beda. Namun itu tidak membuat kita harus membedakan setiap orang berdasarkan ras, etnis, warna kulit maupun agama.



Gambar 1. Tote Bag  
Sumber: Penulis (2020)

Sehingga dengan adanya tote bag ini, pengabdian masyarakat ini diharapkan masyarakat dapat mengingatkan untuk tetap bersatu, saling menghargai, bersikap toleransi satu sama lain. Tote Bag ini dibuat dari kain blacu dengan ukuran 26 x 33 cm, disertai dengan kesan yang bermakna dan desain grafis atau warna yang menunjukkan sebagai salah satu simbol dari Anti-Rasisme.

Selain itu, pengabdian masyarakat ini juga membuat sebuah video singkat animasi yang berjudul “Rasisme” dengan gambaran grafis yang menarik dan publikasi melalui aplikasi Instagram. Tujuan dalam video tersebut adalah untuk mengedukasi masyarakat di kota Batam maupun luar Batam, agar dapat mengurangi sikap rasisme atau diskriminasi, dapat

menerapkan rasa kebersamaan dan memberikan pemahaman tentang resiko pemikiran rasisme dapat menimbulkan perpecahan dan kerugian baik secara sosial maupun secara material.



Gambar 2. Tote Bag  
Sumber: Penulis (2020)



Gambar 3. Proses Pembuatan Video Singkat Animasi  
Sumber: Penulis (2020)



Gambar 4. Proses Pembuatan Video Singkat Animasi  
Sumber: Penulis (2020)

Pada tahun 2020, terdapatnya isu virus COVID-19 yang membawa beberapa kesulitan atau bagi pengabdian masyarakat ini, seperti tidak adanya komunikasi, kontak dan terjun ke lapangan secara langsung, baik bersama tim anggota maupun bertemu dengan konsumen yang telah memakai atau percaya produk tote bag pengabdian masyarakat ini, sehingga pengabdian masyarakat ini hanya dapat melakukan pemberdayaan masyarakat yang terdapat di lingkungan sekitaran tempat tinggal anggota pengabdian masyarakat ini. Sehingga dalam pandemi ini, pengabdian masyarakat ini melakukan segalanya secara *daring* atau *online*, mulai dari pemesanan atau pembuatan tote bag tersebut, mendapatkan feedback dari masyarakat melalui google forms, hingga pengirimannya juga menggunakan ojek online untuk mengirimkan tote bag tersebut ke beberapa alamat tertentu. Berikut ini merupakan foto hasil pengabdian yang

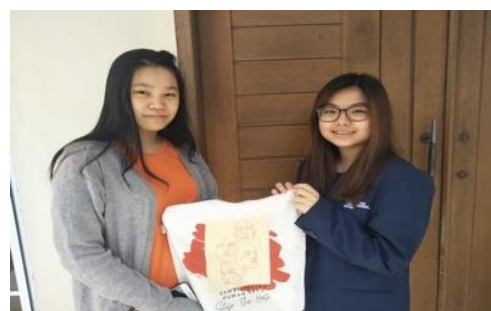
telah pengabdian masyarakat ini bagikan kepada masyarakat:



Gambar 5. Foto bersama salah satu warga yang tinggal di Batu Aji Kota Batam  
Sumber: Penulis (2020)



Gambar 6. Foto bersama salah satu warga yang tinggal di Tiban Kota Batam  
Sumber: Penulis (2020)



Gambar 7. Foto bersama salah satu warga yang tinggal di Baloi Kota Batam  
Sumber: Penulis (2020)



Gambar 8. Foto bersama salah satu warga yang tinggal di Batam Centre Kota Batam  
Sumber: Penulis (2020)



Gambar 9. Foto bersama salah satu warga yang tinggal di Sungai Panas Kota Batam  
Sumber: Penulis (2020)

Selanjutnya merupakan umpan balik yang di diberikan oleh masyarakat kota Batam melalui Google Forms mengenai hasil dari pengabdian pengabdian masyarakat ini,



Diagram1. Feedback mengenai desain dari tote bag melalui

Pertanyaan:

*Menurut anda, bagaimana desain untuk tote bag tersebut?*



Diagram 2.Feedback mengenai tote bag melalui Google Forms  
Sumber: Penulis (2020)

Dari 30 orang masyarakat Kota Batam, hampir setengah dari mereka yang menyukai desain totebag pengabdian masyarakat ini dan terdapat 2 sampai 3 warga yang menganggap biasa dan tidak ada karakteristik atau ciri khas tertentu.

Pertanyaan:

*Menurut anda, apakah dengan tote bag ini dapat meningkatkan kesadaran atau awareness kepada masyarakat mengenai sikap rasisme?*

Dari 30 orang masyarakat kota Batam, terdapat 5 orang yang menjawab tidak. Alasan dari mereka adalah kebanyakan orang memakai tas atau tote bag hanya dikarenakan kecantikannya bahkan tidak sepenuhnya menaati apa yang dituliskan di tas tersebut. Kecuali adanya suatu tindakan yang memang akan menggoyangkan hati



nuraninya mereka untuk bertindak anti rasisme. Selain itu terdapat juga responden yang berpendapat bahwa sebuah tote bag saja tidak membantu kalau tidak ada tindakan dari kita, sama seperti tulisan 'rokok membunuhmu' yang ada di bungkus rokok maupun di iklan" rokok yang telah diabaikan dan juga akan lebih baik apabila ada variasi warna yang menggambarkan perbedaan-perbedaan dan desain yang lebih menunjukkan persatuan/kesetaraan.

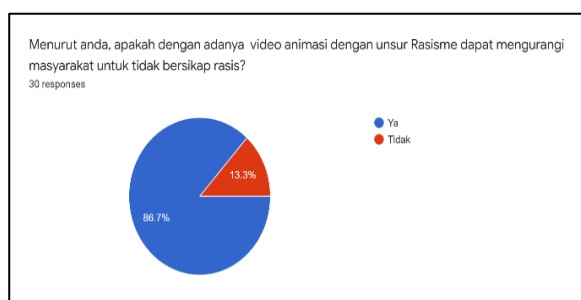


Diagram 3. Feedback mengenai video animasi dengan unsur Rasisme melalui Google Forms  
Sumber: Penulis (2020)

### Pertanyaan:

*Menurut anda, apakah dengan adanya video animasi dengan unsur rasisme dapat mengurangi masyarakat untuk tidak bersikap rasis?*

Dari 30 orang masyarakat Batam maupun luar Batam, terdapat 26 orang yang menjawab iya dan 4 orang yang menjawab tidak. Salah satu warga berpendapat bahwa apabila seseorang sudah benci, maka ia tidak akan berhenti untuk membencibegitu

saja dengan video animasi sesingkat itu. Selain itu ada juga yang berpendapat bahwa masyarakat membutuhkan dorongan yang kuat untuk menghapus diskriminasi atau rasisme karena terkadang sudah tertanam di alam bawah sadar kita, tanpa kita sadari. Dua warga lainnya berpendapat bahwa tergantung pada konsep pemikiran masing-masing orang.

### SIMPULAN

Berdasarkan beberapa kegiatan atau hasil aksi yang telah pengabdikan masyarakat ini lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa dalam memberikan pemahaman mengenai setiap manusia terlahir setara dan sama. Bahkan di dalam semua kitab suci agama manapun disebutkan bahwa manusia diciptakan setara dan diajarkan untuk bersikap baik kepada sesama makhluk. (Racism, 2020). Maka dilakukan upaya dengan cara membagikan tote bag yang berisikan pesan persamaan tersebut yaitu: *"Same species, Human Race"*. Dengan pembagian tote bag dan video singkat animasi ini, banyak sekali masyarakat kota Batam mulai berpikir dalam posisi mereka dan muncul pandangan yang baru terhadap rasisme.

Dampak yang ditimbulkan akibat rasisme dapat dilihat dari dua sisi yaitu dari sisi ras yang diuntungkan dan ras yang dirugikan.

Keuntungan-keuntungan yang diperoleh oleh ras yang berkuasa sifatnya dominan sedangkan pada ras yang didiskriminasi menimbulkan kerugian yang sangat fatal baik dari segi mental maupun fisik.(Kowalski, 2016).Paham rasisme mempengaruhi berbagai bidang kehidupan, sifatnya negatif dan dampaknya sangat merugikan kelompok masyarakat tertentu. Paham ini tidak seharusnya dikembangkan dalam masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Kota Batam yang penduduknya sangat majemuk dan terdiri dari berbagai suku.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan kali ini pengabdian masyarakat ini ingin berterima kasih kepada masyarakat kota Batam yang memberikan respon positif dan umpan baik terhadap program pengabdian masyarakat ini. Dan pengabdian masyarakat ini berucap terima kasih kepada dosen pembimbing pengabdian masyarakat ini yang telah membimbing pengabdian masyarakat ini dalam melaksanakan program pengabdian ini, serta tim anggota kelompok Gladius Empire yang telah berkontribusi dalam program ini hingga selesai.

#### DAFTAR PUSTAKA

Pratama, Daniel Surya Andi. (2016). Representasi Rasisme Dalam Film Cadillac Records. Jurnal E-

Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi. Surabaya: Universitas Kristen Petra.

Sutopo, Oki Rahadianto. (2016). Rasisme dan Marginalisasi dalam Sejarah Sosiologi Amerika. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

Racism. (2020). Dalam Encyclopedia Britannica. Diakses 20 Juli 2020. <https://www.britannica.com/topic/racism>

Online, Redaksi WE. (2019, Agustus 19). Marah Warga Papua Gara-gara Video Viral Disebut Monyet. Warta Ekonomi Online.

Mimin, Imanuel H. (2019, Agustus 22). Perlakuan Rasisme dan Diskriminasi Terhadap Bangsa Papua Telah Sedang dan akan terus Berlanjut. Majalah Wekonews Online. <https://majalahwekonews.com/2019/10/01/perlakuan-rasisme-dan-diskriminasi-terhadap-bangsa-papua-telah-sedang-dan-akan-terus-berlanjut/>

Batam Owntalk, Tim. (2019, Agustus 2019). Papua Batam bereaksi tanggap rasisme. Owntalk Batam Online. <https://owntalk.co.id/2019/08/26/papua-batam-bereaksi-tanggap-rasisme/>

Fallahnda, Balqis. (2020, Juni 15). Mengenal Racial Trauma yang Disebabkan Pengalaman Rasisme. Tirto.id. <https://tirto.id/mengenal-racial-trauma-yang-disebabkan-pengalaman-rasisme-fHLs>

Dzulfaroh, Ahmad Naufal. (2019, November 6). Hari Ini dalam Sejarah,

PBB Mengutuk Apartheid di Afrika Selatan. Kompas Online. <https://www.kompas.com/tren/read/2019/11/06/070500465/hari-ini-dalam-sejarah-pbb-mengutuk-apartheid-di-afrika-selatan?page=all>

Tim, CNN Indonesia. (2019, Agustus 26). Massa Anti-Rasisme Gelar Aksi di Tiga Kabupaten di Papua. CNN Indonesia Online. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20190826114335-20-424619/massa-anti-rasisme-gelar-aksi-di-tiga-kabupaten-di-papua>

Kowalski, Kathiann. (2016, December 6). Racism Hurts. ScienceNews for Students Online. <https://www.sciencenewsforstudents.org/article/racism-hurts>

(<https://www.bobobox.co.id/blog/sejarah-rasisme-di-amerika/> )

(<https://www.thoughtco.com/what-is-racism-2834955>)